

STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS SEKOLAH DI SMP NEGERI I EROMOKO WONOGIRI

SCHOOL QUALITY IMPROVEMENT STRATEGY IN SMP NEGERI I EROMOKO WONOGIRI

Oleh:

Amitasari, FSP/ KP FIP Universitas Negeri Yogyakarta
(Amitasari01@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi peningkatan kualitas sekolah serta tantangan dan solusi di SMP Negeri I Eromoko Wonogiri. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data analisis melalui *Interactive Model*. Adapun keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan kualitas di SMP Negeri I Eromoko Wonogiri meliputi (1) Bimbingan khusus melalui pemantapan materi UN, tutor sebaya, klinis dan uji coba UN; (2) Intensifikasi kelas unggulan dengan proses pembelajaran bilingual dilengkapi ICT; (3) Menjalani kerja sama dengan SMA lain, lembaga pendidikan GCC, dan universitas; (4) Meningkatkan kualifikasi dan relevansi SDM dengan studi lanjut; (5) Pembuatan dan pelaksanaan RKS yang realistis, aplikatif, dan akuntabel; (6) Peningkatan frekuensi, teknik, materi, instrumen penilaian yang dilakukan secara periodik. Tantangannya berupa sarana dan prasarana yang masih kurang, kondisi anak yang heterogen, kedisiplinan siswa yang masih kurang, sumber dana hanya dari pemerintah, dan perkembangan IPTEK. Solusinya siswa dan guru dibebaskan mencari sumber belajar lain, mengefektifkan layanan BK, *home visit*, dan menyusun anggaran sesuai dengan kebutuhan yang lebih *urgent*.

Kata kunci: *kualitas sekolah, strategi, tantangan.*

Abstract

This study aims to describe strategies to improve the quality of schools and challenges and solutions in SMP Negeri I Eromoko Wonogiri. The approach of this research is qualitative. Subjects in this study were principals, teachers, and students. Data collection techniques are observation, interview, and documentation. Data analysis through Interactive Model. The validity of the data using triangulation techniques and triangulation of sources. The results showed that the quality improvement strategy in SMP Negeri I Eromoko Wonogiri covers (1) Special guidance through the consolidation of UN materials, peer tutors, clinical and UN trial; (2) Intensification of excellent classes with bilingual learning process equipped with ICT; (3) Cooperate with other high schools, GCC educational institutions, and universities; (4) Improve the qualifications and relevance of human resources with further studies; (5) Making and implementing School Work Plan that realistic, applicable, and accountable; (6) Periodic improvement of frequency, techniques, materials, and assessment instruments. The challenge is the lack of facilities and infrastructure, the heterogeneous child condition, the lack of discipline of the students, the source of funds only from the government, and the development of science and technology. The solution is that students and teachers are released for other learning resources, making BK services effective, home visit, and budgeting according to more urgent needs.

Keywords: school quality, strategy, challenge.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi siapa saja bukan hanya anak-anak namun semua orang membutuhkan pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh di bangku sekolah maupun di organisasi pendidikan non formal. Pendidikan yang berkualitas sangat tergantung dari strategi yang dibentuk oleh sekolah itu sendiri. Bukan hanya itu, pendidikan berkualitas dapat dicapai apabila tenaga pengajar atau pendidik benar-benar melaksanakan program yang telah ditetapkan sekolah dengan baik. Pendidikan sangat diperlukan untuk kemajuan suatu bangsa. Apabila bangsa kita memiliki mutu pendidikan yang baik, perekonomian dan segala aspek pemerintahan dapat dijalankan dengan baik pula.

Pengembangan dan pembentukan manusia yang unggul dan bermoral akan diberikan didalam sekolah. Salah satunya adalah sekolah menengah yang memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan manusia yang unggul, bermoral, dan pekerja keras. Pendidikan jenjang SLTP/MTs berperan memberikan keunggulan, moral, dan karakter pekerja keras pada bidang-bidang studi dan jenjangnya. Pendidikan di sekolah tidak akan berkualitas tanpa adanya proses pendidikan yang berkualitas juga. Proses pendidikan yang berkualitas tentu didorong dengan adanya faktor-faktor penunjang yang

bermutu. Mutu pendidikan merupakan satu kesatuan yang menyeluruh menyangkut semua komponen, pelaksana, dan kegiatan pendidikan atau biasa disebut mutu total atau "Total Quality". (Nana Syaodih, dkk, 2006:6-7).

Peringkat pendidikan dunia atau *World Education Ranking* yang diterbitkan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menentukan, di posisi mana suatu negara yang maju dalam segi pendidikan. Indonesia menempati urutan ke 57 dari total 65 negara. Menurut laporan OECD, Indonesia mendapatkan nilai membaca 402, matematika 371, dan ilmu pengetahuan alam 383. Hal ini tentu merupakan fakta yang menyedihkan. Indonesia sudah berupaya banyak dalam peningkatan kualitas pendidikan namun belum dapat dilihat peningkatannya. Salah satunya adalah pemberian sertifikasi guru yang saat ini sedang digalakkan.

Nana Syaodih (2006:8) menyatakan bahwa banyak masalah mutu yang dihadapi dalam dunia pendidikan Indonesia, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. Mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan

pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Dengan adanya berbagai permasalahan mutu tersebut diharapkan adanya solusi untuk mengatasi masalah rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia ini. Salah satunya dengan meningkatkan kualitas pendidikan pada jenjang sekolah. Sekolah merupakan kunci utama dari keberhasilan suatu pendidikan. Namun dibutuhkan strategi yang berbeda-beda setiap sekolah untuk meningkatkan kualitasnya. Mengingat letak geografis, keadaan sosial, dan budaya di Indonesia yang beraneka ragam maka tiap sekolah memiliki strategi masing-masing untuk meningkatkan kualitas sekolahnya.

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri yaitu SMP N I Eromoko. Ada beberapa permasalahan yang dihadapi Dinas Pendidikan Wonogiri sampai saat ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Masih rendahnya Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD;
- 2) Masih rendahnya Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI;
- 3) Masih rendahnya Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs;
- 4) Masih rendahnya Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/MA/SMK;
- 5) Masih adanya Angka Putus Sekolah baik pada tingkat SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK;
- 6) Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga pendidik yang masih rendah, khususnya pada Satuan Pendidikan PAUD dan SD;
- 7) Penyebaran guru belum merata dan masih kurang;
- 8) Tidak efektif pembelajaran di SD karena jumlah siswa kecil;
- 9) Masih kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran;
- 10) Belum adanya staf administrasi di SD;
- 11) Adanya gedung/ruang kelas yang rusak pada semua jenjang pendidikan.

Peneliti sangat tertarik dengan berbagai permasalahan yang ada di dalam pendidikan di Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena *setting* yang digunakan letaknya di desa yang pada umumnya masih banyak masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya pendidikan. SMP Negeri I Eromoko ini sudah mengalami banyak peningkatan. Selama 5 tahun terakhir, SMP Negeri I Eromoko sudah terakreditasi A. Saat ini SMP Negeri I Eromoko sudah menjadi Adiwiyata Mandiri dan ditunjuk sebagai Piloting Sekolah Ramah Anak. Dalam pengelolaan pendidikan di SMP N I Eromoko sudah diarahkan pada pengelolaan pendidikan yang berkualitas dan mengarah pada peningkatan mutu, daya saing dan penanaman karakter secara terus menerus. Di sekolah ini, para siswa juga banyak memiliki prestasi di bidang akademik dan non akademik. Hal ini

membuktikan bahwa di SMP Negeri I Eromoko, minat dan bakat siswa dikembangkan dengan baik. Peningkatan kualitas sekolah lebih banyak dari inisiatif SMP Negeri I Eromoko sendiri untuk mengembangkan dirinya. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Strategi Peningkatan Kualitas Sekolah di SMP Negeri I Eromoko Wonogiri”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini adalah kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri I Eromoko Wonogiri pada tanggal 03 Februari sampai dengan 20 Mei 2017.

Subjek Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru, dan siswa.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data melalui

kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Strategi peningkatan kualitas sekolah di SMP Negeri I Eromoko dalam 8 Standar Nasional Pendidikan antara lain yaitu:

a. Standar Kompetensi Lulusan.

SMP Negeri I Eromoko menyelenggarakan tutor sebaya, klinis UN, dan Uji Coba UN agar siswa kelas IX siap menghadapi ujian nasional. Strategi tersebut juga dilakukan agar output dari SMP Negeri I Eromoko dapat diterima dengan baik di Sekolah Menengah Atas. Strategi yang dilakukan SMP Negeri I Eromoko dalam peningkatan standar kompetensi lulusan yang pertama adalah dengan memberikan bimbingan khusus melalui pemantapan materi UN, tutor sebaya, klinis UN dan uji coba UN. Kedua, memberikan bimbingan khusus oleh guru dan atau pihak lain yang kompeten di bidangnya. Ketiga, menjalin kerja sama dengan sekolah

pada jenjang SMA. Dengan menyiapkan peserta didik sebelum ujian nasional, maka kesiapan peserta didik menghadapi ujian nasional akan maksimal. Peserta didik akan lebih memahami materi karena sudah terbiasa dengan latihan-latihan yang diberikan sekolah. Guru yang memiliki kompetensi dalam mata pelajaran yang diujikan di ujian nasional juga ditugaskan untuk membantu menyiapkan peserta didik.

b. Standar Proses.

SMP Negeri I Eromoko pada tahun ajaran 2016-2017 kelas VII menggunakan Kurikulum 2013, kelas VIII dan kelas IX menggunakan KTSP. SMP Negeri I Eromoko memiliki strategi sendiri dalam peningkatan standar isi. Salah satunya adalah dengan menjalin kerja sama dengan pihak lain dan mengoptimalkan SDM sekolah untuk melengkapi standar nasional pendidikan melalui workshop, IHT (*Inhouse Training*), lokakarya, kunjungan, dan seminar. Strategi tersebut dilakukan SMP Negeri I Eromoko agar kemampuan dan pengetahuan pendidik dan tenaga kependidikan bertambah.

c. Standar Proses.

Siswa di SMP Negeri I Eromoko belajar tidak hanya di dalam kelas.

Mereka juga memanfaatkan buku-buku di perpustakaan sebagai sumber belajar. Semua perencanaan pembelajaran sudah disusun terlebih dahulu oleh setiap guru mata pelajaran di dalam RPP. Metode apa yang akan digunakan juga sudah ditetapkan. Dalam sumber belajar, siswa banyak menggunakan buku-buku di perpustakaan dan mencari materi tambahan dari internet. Selain menjalin kerja sama dan mengoptimalkan SDM sekolah, SMP Negeri I Eromoko juga memiliki program kelas unggulan. Kelas ini menggunakan proses pembelajaran bilingual. Selain itu di kelas ini juga menggunakan media pembelajaran yang berbeda yaitu berbasis ICT. Strategi yang dilakukan SMP Negeri I Eromoko dalam peningkatan standar proses adalah dengan menjalin kerja sama dan mengoptimalkan SDM sekolah untuk memenuhi standar nasional pendidikan melalui workshop, IHT, lokakarya, kunjungan, dan seminar.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Di SMP Negeri I Eromoko, rata-rata guru sudah S1 dan S2. Ada sebanyak 39 guru yang sudah S1 dan 6 guru yang sudah S2. Guru di sekolah ini ditempatkan sesuai kompetensi dan

kualifikasi akademiknya. Namun ada beberapa guru yang ditempatkan tidak sesuai kompetensinya sehingga guru tersebut harus studi lanjut. Guru di SMP Negeri I Eromoko tidak hanya sebatas mengajar, contohnya guru BK yang juga menjadi sahabat siswa. Layanan BK memang selalu dioptimalkan di sekolah ini. Guru juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah dan memacu kreativitas siswa misalnya guru membebaskan anak untuk melakukan penelitian di lingkungan sekolah. SMP Negeri I Eromoko juga memiliki strategi dalam meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikannya. Dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan dilakukan dengan peningkatan kualifikasi dan relevansi. Guru yang belum ditugaskan sesuai dengan kompetensi dan kualifikasi akademik harus melakukan transfer studi. Bentuk kegiatannya berupa studi lanjut, pelatihan, workshop, IHT, lokakarya, kunjungan, dan seminar.

e. Standar Sarana dan Prasarana.

Kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri I Eromoko sudah cukup baik. Banyak gedung yang sudah di

renovasi dan juga gedung-gedung baru. Buku juga sangat mencukupi kebutuhan peserta didik. Namun kecukupan sarana dan prasarana masih kurang misalnya jumlah komputer dan peralatan Lab. Fisika. Akan tetapi SMP Negeri I Eromoko menonjolkan kelebihan di lain hal. Kebersihan dan kerapian merupakan nilai-nilai yang selalu ditanamkan di SMP Negeri I Eromoko. Salah satunya dengan adanya bank sampah "Tuwuh". Hal ini dimaksudkan agar siswa belajar sejak dini untuk mencintai lingkungan dan dapat mengolah limbah sendiri. Strategi yang dilakukan SMP Negeri I Eromoko dalam peningkatan standar sarana dan prasarana adalah dengan menjalin kerjasama dengan universitas dan mengoptimalkan SDM sekolah untuk mengembangkan fasilitas. Bentuk kegiatannya berupa pembangunan, rehabilitasi, dan penambahan sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran serta penilaian.

f. Standar Pengelolaan.

Strategi yang dilakukan SMP Negeri I Eromoko dalam meningkatkan standar pengelolaan adalah dengan persiapan, pengadaan, pembaharuan, dan penerapan secara sistematis dalam kegiatan sekolah. Selain itu

SMP Negeri I Eromoko juga meningkatkan peran serta masyarakat dan kemitraan, pengimplementasian pemenuhan kerjasama dengan dunia usaha atau lembaga lain yang relevan. Hal tersebut juga dilakukan dengan perintisan, penggalangan, dan merealisasikan dalam bentuk kerjasama (MoU).

g. Standar Pembiayaan.

SMP Negeri I Eromoko mengatur pembiayaan dengan realistis, faktual, dan disesuaikan dengan kebutuhan. Peserta didik tidak dipungut biaya apapun. SMP Negeri I Eromoko juga selalu menyusun Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) atau Rencana Anggaran Belanja Sekolah. Penyusunan RKS ini diikuti oleh semua guru, karyawan, dan komite sekolah. Penyusunan ini dilakukan secara transparan, efektif, dan akuntabel. Kebutuhan yang dinilai *urgent* diberikan anggaran terlebih dahulu. SMP Negeri I Eromoko juga memiliki strategi dalam peningkatan standar pembiayaan yaitu dengan pembuatan dan pelaksanaan program yang realistis, aplikatif dan akuntabel. Penyusunan anggaran yang dilakukan secara realistis, faktual, dan sesuai dengan kebutuhan dan program sekolah baik jangka

pendek maupun panjang. Serta pengembangan unit usaha sekolah dan penggalian dana dengan dunia usaha/industri dirintis dan dikembangkan dengan melibatkan komite sekolah dan pihak ketiga.

h. Standar Penilaian.

SMP Negeri I Eromoko melakukan penilaian secara berkesinambungan. Pada saat ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Penilaian dan pelaporan prestasi siswa diberikan setiap semester yang berupa rapor kepada orang tua siswa. Strategi yang dilakukan SMP Negeri I Eromoko dalam peningkatan standar penilaian adalah dengan peningkatan frekuensi, materi, teknik-teknik, instrumen, dan perangkat pendokumentasian penilaian. Hal tersebut dilakukan dengan penyusunan, penentuan dan pelaksanaan program secara periodik.

2. Tantangan dalam peningkatan kualitas sekolah di SMP Negeri I Eromoko.

Setiap sekolah dalam meningkatkan kualitasnya tentu memiliki tantangan-tantangan yang harus dihadapi. Entah dari dalam lingkungan sendiri maupun diluar sekolah seperti pemerintah. Tantangan dalam strategi peningkatan

kualitas sekolah dalam 8 Standar Nasional Pendidikan dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu:

a. Tantangan yang bersifat struktural.

SMP Negeri I Eromoko tidak mengalami tantangan yang berarti dalam menghadapi pemerintah dan kebijakan yang dibuat. Hal ini dikarenakan SMP Negeri I Eromoko selalu siap mengikuti kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Misalnya pada saat ada isu *full day school* dan ditiadakannya ujian nasional. Sekolah sudah siap menghadapi hal itu, ada atau tidaknya ujian nasional tidak berpengaruh bagi sekolah karena peserta didik sudah disiapkan untuk menghadapi ujian nasional. Namun ada satu kendala dalam penerapan K13 yaitu buku dari pemerintah masih kurang relevan sehingga guru harus mencari referensi sendiri. Selain itu keadaan latar belakang siswa juga heterogen.

b. Tantangan yang bersifat kultural.

Tantangan ini berupa kondisi anak yang heterogen misalnya kedisiplinan siswa yang masih kurang, anggaran sekolah yang hanya mengandalkan dana dari pemerintah, dan perkembangan media sosial dan teknologi semakin meningkat.

3. Solusi dalam menghadapi tantangan dalam peningkatan kualitas sekolah di SMP Negeri I Eromoko.

Solusi menghadapi tantangan peningkatan kualitas sekolah dalam 8 Standar Nasional Pendidikan dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu:

a. Solusi yang bersifat struktural.

Siswa dan guru dibebaskan untuk mencari sumber belajar tambahan. Mereka tidak hanya mendapatkan materi dari pemerintah, namun juga dari buku di perpustakaan, internet, dan memanfaatkan lingkungan sekitar.

b. Solusi yang bersifat kultural.

Solusi yang bersifat kultural berupa penertiban absensi siswa, teguran, mengefektifkan layanan BK, mendatangkan orang tua siswa ke sekolah, dan *home visit*. Sedangkan untuk kendala biaya, sekolah selalu menyusun anggaran sesuai dengan kebutuhan apa yang lebih *urgent*. Selain itu sekolah juga selalu menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain.

Selain solusi-solusi tersebut, tentunya setiap sekolah memiliki aktor yang mengawali perubahan sekolah. Semua elemen sekolah terlibat dalam strategi peningkatan kualitas SMP Negeri I Eromoko. Kepala sekolah, wakil kepala

sekolah, kepala lab, kepala perpustakaan, BK, guru, staff TU, dan lain-lain, semua berperan aktif dalam peningkatan kualitas sekolah. SMP Negeri I Eromoko juga memiliki program yang beda dengan sekolah lain yaitu adanya program kelas unggulan. Proses pembelajaran dalam kelas ini dilakukan secara bilingual atau dua bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) dan menggunakan ICT. SMP Negeri I Eromoko juga merupakan Sekolah Adiwiyata Mandiri dan Piloting Sekolah Ramah Anak di Kabupaten Wonogiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi peningkatan kualitas sekolah di SMP Negeri I Eromoko:
 - a. Program bimbingan khusus UN melalui tutor sebaya, klinis UN dan uji coba UN oleh guru dalam peningkatan standar kompetensi lulusan. Mengoptimalkan SDM sekolah melalui workshop, IHT (*Inhouse Training*), lokakarya, kunjungan, seminar, dan studi lanjut.
 - b. Intensifikasi kelas unggulan dengan proses pembelajaran bilingual dilengkapi dengan ICT dalam rangka

peningkatan standar proses. Melengkapi fasilitas melalui pembangunan, rehabilitasi, dan penambahan sarana prasarana pembelajaran serta penilaian. Pembuatan dan pelaksanaan program yang realistis, aplikatif dan akuntabel dalam peningkatan standar pembiayaan.

- c. Peningkatan frekuensi penilaian, pengembangan materi, teknik-teknik, instrumen dan perangkat pendokumentasian penilaian yang dilakukan secara periodik. Serta menjalin kerja sama dengan sekolah pada jenjang SMA, lembaga pendidikan GCC, Universitas Sebelas Maret dalam pembuatan *Green House*, Puskesmas Eromoko dalam rangka penyuluhan kesehatan remaja, dan meningkatkan peran serta masyarakat.

Strategi SMP Negeri I Eromoko dalam peningkatan kualitas sekolah lebih bersifat komprehensif. Strategi peningkatan kualitas sekolah juga lebih bersifat kultural karena sekolah selalu membuat inovasi selain mengikuti standar nasional pendidikan yang sudah ditetapkan. Perencanaan peningkatan kualitas sekolah di SMP Negeri I Eromoko tergolong perencanaan jangka menengah karena disusun dari tahun ajaran 2016/2017 sampai dengan 2019/2020.

2. Dari 8 Standar Nasional Pendidikan, tantangan yang dihadapi SMP Negeri I Eromoko dalam peningkatan kualitas sekolah dapat dikategorikan menjadi 2

yaitu tantangan secara struktural dan kultural tantangan yang bersifat struktural yaitu buku dari pemerintah masih kurang relevan sehingga guru harus mencari referensi sendiri. Tantangan yang bersifat kultural yaitu kondisi anak yang heterogen, tingkat kedisiplinan siswa yang masih kurang, penyusunan anggaran sekolah yang hanya mengandalkan dana dari pemerintah, dan perkembangan media sosial dan teknologi.

3. Dari 8 Standar Nasional Pendidikan, solusi dalam mengatasi tantangan SMP Negeri I Eromoko dalam peningkatan kualitas sekolah dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu solusi secara struktural dan kultural. Solusi yang bersifat struktural yaitu dengan membebaskan siswa dan guru untuk mencari sumber belajar tambahan. Solusi yang bersifat kultural yaitu dengan penertiban absensi siswa, teguran atau tindakan nyata, mengefektifkan layanan BK, mendatangkan orang tua siswa ke sekolah, *home visit*, penyusunan anggaran sesuai dengan kebutuhan yang lebih *urgent*, dan selalu menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain. Semua elemen sekolah seperti kepala sekolah, guru, komite, masyarakat, TU, dan karyawan terlibat dalam strategi peningkatan kualitas SMP Negeri I Eromoko. SMP Negeri I Eromoko juga

memiliki program yang beda dengan sekolah lain yaitu adanya 2 kelas unggulan. SMP Negeri I Eromoko juga merupakan Sekolah Adiwiyata Mandiri dan Piloting Sekolah Ramah Anak di Kabupaten Wonogiri. Selain inovasi-inovasi tersebut, SMP Negeri I Eromoko juga sudah berinovasi. Sekolah ini membagi satu angkatan siswa menjadi 3 golongan yaitu kelas visual, auditori, dan kinestetik.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Bagi SMP Negeri I Eromoko.
Sekolah dapat meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran misalnya peralatan laboratorium dan mengoptimalkan fasilitas hotspot.
2. Bagi guru.
Diharapkan guru dapat menjaga interaksi yang baik dengan siswa misalnya dengan mengoptimalkan layanan BK.
3. Bagi siswa
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kedisiplinan siswa akan semakin bertambah dalam rangka ikut serta dalam peningkatan kualitas sekolah.
 - b. Siswa harus lebih aktif dalam memperkaya sumber belajar.

4. Bagi peneliti lain

Karena keterbatasan peneliti, diharapkan ada penelitian lanjutan oleh peneliti lainnya mengenai strategi peningkatan kualitas sekolah baik di SMP Negeri I Eromoko khususnya, serta di Kabupaten Wonogiri pada umumnya.

<http://edupost.id/internasional/pendidikan-indonesia-berada-di-peringkat-ke-57-dunia-versi-oecd/> diunduh pada 15 Februari 2017 pukul 20.00.

DAFTAR PUSTAKA

Arbangi, Dakir, Umiarso. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

M. Sastrapratedja. (2001). *Budaya Sekolah dalam Jurnal Dinamika pendidikan (edisi iklim dan budaya sekolah) No. 2 Tahun VIII*. Yogyakarta: FIP UNY

Nana Syaodih Sukmadinata, Ayi Novi Jami'at, Ahman. (2006). *Pengendalian mutu pendidikan sekolah menengah: konsep, prinsip, dan instrumen*. Bandung: Refika Aditama.

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Zamroni. (2013). *Manajemen Pendidikan (suatu usaha meningkatkan mutu sekolah)*. Yogyakarta: Ombak.

http://www.wonogirikab.go.id/web/web/detail/525/jarlitbang_diharapkan_mampu_menjalkan_fungsinya diunduh pada 5 maret pukul 17:48.

<https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.disdikwng.org/> diunduh pada 5 maret pukul 17:48.

<https://docs.google.com/file/d/0B2qLrZkRe9a2bnlnWkRhMWFfcTg/edit> diunduh pada 12 februari 2017 pukul 20.00.